

Relevansi Pendekatan Semantik Pada Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah Dengan Pembelajaran Teks Puisi

Elsa Novianti

IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: elsanovianti030@email.com

Abstract. *Literary works in the form of songs are a form of literary work that has lyrics or can be said to be poetry. When learning Indonesian, students do not understand the similarities between songs and poetry. This research aims to determine the semantic meaning of songs which are related to the physical structure of poetry and can be understood in learning Indonesian in poetry texts. The method used in the research is descriptive qualitative method. The techniques used in this research are note-taking and research techniques. The aim of this technique is to achieve a deep understanding of the meaning of the song "Bertaut" by studying the poetic text. The researcher conducted the research in stages, (1) understanding the content of the song lyrics, (2) including the song lyrics completely and completely, (3) analyzing some of the meanings of words related to the physical structure of the poem in the song lyrics, (3) explaining the results of the analysis, (4) summarizing the results of the analysis. The results of the research are that the structural similarities between the two are found in the meaning of the words and the language styles used such as hyperbole and connotation.*

Keywords: *literary work, semantics, linking, physical structure of poetry*

Abstrak. karya sastra berbentuk lagu merupakan bentuk karya sastra yang memiliki lirik-lirik atau bisa dikatakan dengan puisi. Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kurang memahami persamaan antara lagu dan juga puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna semantik lagu yang berhubungan dengan struktur fisik dalam puisi serta dapat dipahami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik baca catat dan riset. Tujuan dari teknik ini diupayakan dapat memahami pemahaman yang mendalam tentang makna dari lagu “Bertaut” dengan pembelajaran teks puisi. Peneliti melakukan penelitian secara bertahap, (1) memahami isi lirik lagu, (2) menyantumkan lirik lagu secara utuh dan lengkap, (3) menganalisis sebagian makna kata yang berkaitan dengan struktur fisik puisi dalam lirik lagu, (3) menjelaskan dari hasil analisis, (4) menyimpulkan hasil analisis. Hasil dari penelitian yaitu Kesamaan struktur antara keduanya terdapat pada makna kata dan gaya bahasa yang digunakan seperti hiperbola dan konotasi.

Kata kunci: karya sastra, semantik, bertaut, struktur fisik puisi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang dibuat untuk mengungkapkan rasa dan pemikiran yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Karya yang ditulis bisa berupa ungkapan, nasihat, tafsiran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan juga oleh (Simaremare et al., 2023; Sukirman, 2021) Sastra adalah bentuk sarana atau petunjuk yang melahirkan tulisan yang kreatif lalu dikemas dalam bentuk kata yang estetik yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sastra merupakan karya tulis yang dibuat untuk menyampaikan informasi ke dalam bentuk fiksi supaya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Salah satu bentuk penyampaian informasi tersebut adalah dengan karya sastra berbentuk lagu. Lagu merupakan bentuk karya sastra yang memiliki lirik-lirik atau bisa dikatakan dengan puisi seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Adha et al., 2017; Hartini et al., 2021; Setiawati et al., 2021) lagu merupakan bentuk ekspresi seseorang dari batinnya berupa sesuatu yang dilihat, didengar atau sesuai dengan pengalaman. Dengan demikian, lagu dan puisi memiliki persamaan baik secara intrinsik ataupun eksterinsik. Namun, saat ini pembelajaran bahasa indonesia siswa kurang memahami persamaan antara lagu dan juga puisi dari segi makna. Semantik mempelajari tentang makna bahasa atau mengkaji makna yang disampaikan oleh media bahasa. Oleh karena itu, semantik juga dapat dikatakan sebagai tafsiran dari sebuah kata dalam bentuk tulisan yang memuat kalimat konotasi dan lain sebagainya. Lalu, penjelasan mengenai puisi disampaikan oleh (Hutagalung, 2022) puisi adalah salah satu karya sastra yang banyak di minati oleh masyarakat disemua kalangan. Oleh karena itu, puisi dapat diterima oleh masyarakat khususnya siswa dalam pembelajaran serta memuat berbagai bentuk genre. Kesamaan antara kedua aspek tersebut yaitu dalam memahami penjelasan dari sebuah kata atau kalimat yang terdapat dalam lagu atau puisi dengan menggunakan ilmu sesuai dengan ketentuan. Sehingga pada penelitian ini akan membahas mengenai relevansi pendekatan semantik pada lirik lagu “Bertaut” karya nadin amizah dengan pembelajaran teks puisi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Sari et al., 2021) yang berjudul Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah dan penelitian (Setiawati et al., 2021) Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. Kebaruan penelitian ini berupa kesamaan makna pada lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa indonesia sehingga menjadi sebuah judul yang utuh dan spesifik yaitu “Relevansi Pendekatan Semantik Pada Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah Dengan Pembelajaran Teks Puisi”. Alasan memilih lagu “Bertaut” karena para pendengar hanya menikmati lirik dengan alunan musik tetapi tidak mengerti makna dari lagu tersebut secara tersurat ataupun tersirat. Kemudian, lagu ini banyak disukai oleh kalangan masyarakat dan cocok dipersembahkan untuk teman, keluarga, serta pasangan. Lalu, lagu yang diciptakan oleh Nadin amizah kebanyakan bergenre tentang cinta sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dari latar belakang masalah penulis menyadari akan pentingnya memahami berbagai karya sastra yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa indonesia khususnya materi teks puisi, dianggap perlu memperkenalkan, memahami, mengembangkan dan menerapkan hasil

pengetahuan tentang persamaan karya sastra lagu dan juga puisi bagi siswa. Oleh karena, itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Relevansi Pendekatan Semantik Pada Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah Dengan Pembelajaran Teks Puisi”. Batasan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna semantik lagu yang berhubungan dengan struktur fisik dalam puisi serta dapat dipahami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks puisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengetahuan dari objek yang diteliti secara alamiah dan menghasilkan kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan tersusun. Menurut (Hutagalung, 2022) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara fakta dan akurat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik baca catat dan riset seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Nurjanah, 2024) teknik baca catat merupakan teknik dalam memperoleh data dari hasil literatur menjadi sumber penelitian. Kemudian, memberikan tanda pada lirik lagu “Bertaut” untuk mengetahui ilmu linguistik dari segi semantik lalu disandingkan dengan pembelajaran teks puisi. Tujuan dari teknik ini diupayakan dapat memahami pemahaman yang mendalam tentang makna dari lagu “Bertaut” dengan pembelajaran teks puisi. Peneliti melakukan penelitian secara bertahap, (1) memahami isi lirik lagu, (2) menyantumkan lirik lagu secara utuh dan lengkap, (3) menganalisis sebagian makna kata yang berkaitan dengan struktur fisik puisi dalam lirik lagu, (3) menjelaskan dari hasil analisis, (4) menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu “Bertaut” menceritakan tentang ikatan batin antara seorang anak dan ibu sampai maut memisahkan. Dalam lagu tersebut banyak sekali kata bermakna konotasi, gramatikal dan lain sebagainya. Menurut (Yulianda, 2021) lagu “Bertaut” menceritakan tentang sosok ibu yang tangguh dan hebat dalam merawat anaknya baik dalam suka ataupun duka. Dengan hal tersebut, lagu ini menarik untuk diteliti secara linguistik untuk dipahami secara makna. Hasil penelitian dengan berjudul Relevansi pendekatan semantik pada lirik lagu “Bertaut” karya nadin amiza dengan pembelajaran teks puisi yaitu:

Penyanyi: Nadin Amiza

Judul lagu: Bertaut

Lirik

Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman
Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran
Bun, kalau saat hancur ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa
Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu
Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu
Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu
Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala
Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya
Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu
Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu
Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut

Nyawaku nyala karena denganmu
 Semoga lama hidupmu di sini
 Melihatku berjuang sampai akhir
 Seperti detak jantung yang bertaut
 Nyawaku nyala karena denganmu

a. Penelitian secara semantik

NO	Jenis Makna	Makna	Contoh Kata
1.	Ragam Makna	Makna Gramatikal	- Menggonggong - Berjalan - Mengambil - Menjadi - Bertaut - Mengerti - Berenang - Berjuang
		Makna konotasi	- Bajingan - Landak
		Makna asosiasi	Bajingan = penjahat

Makna gramatikal adalah kata yang memiliki imbuhan, pengulangan dan makna katanya suka berubah-ubah. Hal tersebut sudah tertera dalam kolom di atas ada kalimat aktif berawal me, men, meng, dan ber. Sehingga kata yang berawalan imbuhan tersebut memiliki makna yang berbeda. Pada penelitian (Aprila & Fauziyah, 2022) makna gramatikal adalah kata yang dihasilkan dalam proses morfologi yang dapat membuat kata yang berbeda dalam tatakebahasaan. Konotasi adalah makna tambahan atau makna yang melekat pada sebuah kata, frasa, atau kalimat di samping makna dasarnya. Konotasi berhubungan dengan nilai-nilai emosional, budaya atau pengalaman tertentu yang diasosiasikan dengan ungkapan tersebut (Rastika et al., 2020). Dari hasil analisis ragam makna berupa makna gramatikal terdapat 8 kata yang memiliki imbuhan. Dari hasil penelitian terdapat 2 kata konotasi yaitu Bajingan yang artinya kusir gerobak sapi dan landak adalah hewan yang memiliki banyak duri di tubuhnya sehingga ia tidak punya teman. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud pada makna konotasi tersebut merujuk pada hal negatif yaitu seorang anak yang selalu merasa sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, makna asosiasi adalah makna kata yang selalu dihubungkan dengan yang lain karena memiliki arti yang sama, hal ini juga diperkuat dalam penelitian (Widijayanto, 2015) bahwa makna asosiasi adalah makna yang dimiliki sebuah kata yang berhubungan dengan makna lainnya diluar bahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian terdapat 1 makna asosiasi yaitu “bajingan” yang memiliki makna sama dengan “penjahat”. Dengan demikian pada ragam makna memuat 3 makna yaitu makna gramatikal, konotasi, serta asosiasi pada lirik lagu bertaut.

Perubahan makna	
Contoh kalimat	Jenis perubahan makna
Seperti landak yang tak punya teman	Meluas. Karena landak pada kalimat tersebut bukan menunjukan seekor hewan tetapi sifat jelek atau buruk seseorang sehingga tidak banyak yang ingin berteman dengannya

Perubahan makna adalah sebuah kata yang mengalami perubahan ataupun perluasan kata lainnya. Lalu, faktor yang menyebabkan perubahan makna diungkapkan pada penelitian (Luran et al., 2022; Salbiah & Idris, 2022; Salma et al., 2023) berupa hal-hal yang menjadi acuan bahasa mengalami perubahan yaitu terjadinya pengembangan ilmu teknologi, sosial, budaya yang terjadi pada masyarakat sehingga hal tersebut terjadi. Dengan demikian perubahan makna bisa berpengaruh kedalam arti yang sesungguhnya seperti pada tabel di atas kata “Landak” bukanlah sesuatu yang mengarah pada hewan yang berduri melainkan ungkapan lain dari istilah yang sesungguhnya yaitu sifat jelek atau buruk seseorang sehingga tidak banyak yang ingin berteman dengannya. Kemudian, pada tabel tersebut terdapat perubahan makna yang berjumlah 1.

Makna dalam majas	
Contoh kalimat	Jenis majas
- Bun hidup berjalan seperti bajingan	Sarkasme
- Seperti landak yang tak punya teman	
Ia menggonggong bak suara hujan	Hiperbola

Salah satu bentuk seni dalam karya sastra supaya menjadi hal yang menarik dan estetis tentunya dilihat dari majas atau gaya bahasa yang digunakan sehingga pembaca tertarik untuk membaca. Makna dalam majas merupakan bentuk gaya bahasa yang menghasilkan suasana kata atau kalimat menjadi hidup oleh seorang pengarang dalam karya tulis (Dhapa & Febronia Novita, 2022; Fitriyyah, 2022). Dalam penelitian ini terdapat beberapa majas yang digunakan oleh penulis lagu yaitu pertama majas sarkasme berupa gaya bahasa yang mengandung unsur negatif yaitu sindirin, olokan, kata atau kalimat yang menyakiti hati orang lain. Namun, berbeda dalam penelitian (Cintia Nugraha et al., 2022) bahwa sarkasme bukan hanya untuk hal yang negatif tetapi bisa berupa ungkapan yang ditujukan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini makna sarkasme terdapat 2 poin yaitu pada kalimat “Bun hidup berjalan seperti bajingan” yang artinya seseorang yang merasa seperti penjahat karena dihina serta di maki oleh temannya dan “Seperti landak yang tak punya teman” artinya karena suka dihina maka orang tersebut merasa tidak punya teman dan dianggap jahat. Kemudian majas hiperbola adalah kata yang dianggap berlebih-lebihan dan terkadang tidak masuk akal ketika dibaca seperti dalam penelitian (Gusti Mahdiya & Pulungan, 2023) hiperbola merupakan kata yang berlebihan dari segi ukuran, bentuk, dan sifatnya sehingga memberikan kesan yang hebat. Majas hiperbola pada penelitian ini terdapat 1 yaitu Ia menggonggong bak suara hujan, bisa dibaca bahwa ada

makna “menggonggong” dan “bak suara hujan” istilah kedua tersebut maksudnya menggambarkan kesedihan hati yang digambarkan dengan menangis histeris seperti hujan deras sehingga menciptakan majas hiperbola tersebut.

B. struktur fisik puisi

1). Gaya Bahasa

No	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1.	Hiperbola	Ia menggonggong bak suara hujan
2.	Metafora	Seperti landak yang tak punya teman
		Seperti detak jantung yang bertaut

Seperti yang telah dijelaskan di atas hiperbola adalah kata yang dianggap berlebihan dan terkadang tidak masuk akal ketika dibaca. Kata “menggonggong” dan “bak suara hujan” istilah kedua tersebut maksudnya menggambarkan kesedihan hati yang digambarkan dengan menangis histeris seperti hujan deras. Metafora adalah penggunaan kata yang bukan sebenarnya sebagai perbandingan atau persamaan kata yang dimaksud. Menurut (Sakaria & Hasanah, 2022) metafora merupakan gaya bahasa yang ditambahkan kekuatan dalam kalimat misalnya kata seperti, bak, bagai. Hal tersebut sesuai dengan contoh di atas menjelaskan sesuatu secara berlebih menggunakan kata seperti yang menimbulkan kesan sangat terpuruk dan sangat tidak mampu sesuai dengan isi dan maksud lagu tersebut.

3). Diksi

Jenis Diksi	keterangan
Konotasi	- Bajingan
	- Landak
Denotasi	Keras kepalaku sama denganmu

Konotasi adalah makna tambahan atau makna yang melekat pada sebuah kata, frasa, atau kalimat di samping makna dasarnya. Konotasi berhubungan dengan nilai-nilai emosional, budaya atau pengalaman tertentu yang diasosiasikan dengan ungkapan tersebut (Rastika et al., 2020). Pada penelitian di atas kata konotasi pada lirik lagu tersebut terdapat 2 yaitu bajingan dan landak. Jika diartikan ke dalam makna sesungguhnya “Bajingan” merupakan kusir sapi lalu “Landak” adalah hewan yang memiliki banyak duri di tubuhnya. Namun, berbeda dengan maksud pada lagu tersebut yaitu “Bajingan” artinya penjahat dan “Landak” adalah seseorang yang tidak memiliki teman. Denotasi adalah kata yang memiliki makna yang sebenarnya sesuai yang ditulis oleh pengarang. (Khaeroni & Zaidah, 2024) menjelaskan bahwa denotasi adalah makna kata yang sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasa oleh seseorang secara langsung benar adanya. Seperti pada penelitian di atas memiliki satu yaitu “Keras kepalaku

sama denganmu” menunjukkan arti sebenarnya yaitu kepala memang keras karena memiliki tulang rongga kepala.

Dengan demikian, relevansi pendekatan semantik pada lirik lagu “Bertaut” dengan pembelajaran teks puisi yaitu berhubungan dan terdapat persamaan dengan makna pada puisi tersebut sesuai dengan struktur dari ilmu semantik dan juga struktur fisik dari teks puisi. Oleh karena itu lagu “Bertaut” dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran yang akan dilakukan di dalam ruangan kelas karena terdapat kesamaan dalam bentuk makna yang dimaksud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara hubungan semantik dan teks puisi sesuai dengan judul Relevansi Pendekatan Semantik Pada Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah Dengan Pembelajaran Teks Puis. Dengan demikian, hasil dari penelitian yaitu Kesamaan struktur antara keduanya terdapat pada makna kata dan gaya bahasa yang digunakan seperti hiperbola dan konotasi. Oleh karena itu, lagu “Bertaut” bisa dijadikan referensi untuk pembelajaran teks puisi.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, T. L., Effendy, C., & Priyadi, A. T. (2017). Analisis stilistika lirik lagu-lagu Padi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204/16572>
- Aprila, N. R. D., & Fauziah, N. (2022). Makna gramatikal pada slogan detergen Daia: Kajian semantik (Grammatical meaning of slogan Daia’s detergent: Semantic study). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 334–345.
- Dhapa, D., & Novita, F. (2022). Majas metafora dalam puisi-puisi karya Bara Pattyradja. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 137–144. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.485>
- Fitriyyah. (2022). Analisis makna majas metafora yang diungkapkan pengarang pada puisi “Aku Ingin Melukismu” karya Nenden Lilis Aisyah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 52–60. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.216>
- Hartini, S., Kasnadi, & Astuti, C. (2021). Gaya bahasa lirik lagu dalam album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 120–126.
- Hutagalung, W. (2022). Analisis semantik puisi Penerimaan karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322>

- Khaeroni, Y., & Zaidah, N. (2024). Makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam Kidung Pepeling karya Ki Anom Suroto sebagai media pengingat sholat dalam pujian pasca adzan. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2210–2221. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1721>
- Luran, N. F., Tahara, T., & Astuti, S. (2022). Perubahan makna dan simbol pada motif kain sutera pada kalangan remaja Bugis di Kabupaten Wajo. *Jurnal Mahasiswa Antropologi*, 1(2), 91–116. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jma/article/view/24059>
- Mahdiya, S. G., & Pulungan, R. (2023). Penggunaan majas hiperbola pada iklan produk Milna makanan bayi di televisi. *Education & Learning*, 3(1), 85–90. <https://doi.org/10.57251/el.v3i1.424>
- Nugraha, C., Maharani, N. U., & Harjito, H. (2022). Sarkasme Andrea Hirata dalam wujud karya novel. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.1019>
- Nurjanah, N. (2024). Penerapan pendidikan karakter pada siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 634–649.
- Rastika, A., Yemima, M., Rahmadhani, P., & Nst, S. M. (2020). Analisis makna konotasi dalam puisi “Ini Saya Bukan Aku” karya Alicia Ananda. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 5187–5194. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20464>
- Sakaria, S., & Hasanah, A. U. (2022). Nilai moral dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.59562/titikdua.v2i1.26818>
- Salbiah, R., & Idris, M. (2022). Jenis-jenis makna dan perubahannya. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>
- Salma, S., Salsabilla, J., & Salsabilla, S. J. (2023). Analisis perubahan makna meluas (generalisasi) dan perubahan makna total dalam media sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), 19–33. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.243>
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra menjadi pedoman sehari-hari: Telaah singkat karya sastra menurut para ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 2(3), 57–60.
- Sukirman. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>

- Widijayanto, A. (2015). Makna konseptual dan makna asosiatif dalam teks lagu Sheila on 7. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 1–10.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/7391>
- Yulianda. (2021). Analisis makna lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 16–22.